



OPTIMALISASI PENGGUNAAN FONT DAN KARAKTER LONTARA SERTA PENGAPLIKASIANNYA DALAM PEMBUATAN BAHAN AJAR MUATAN LOKAL BAHASA DAERAH BAGI GURU-GURU DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Tim Pelaksana:

Firman Saleh

Universitas Hasanuddin, firmansalehsastradaerah@unhas.ac.id

Haeruddin

Universitas Hasanuddin, haeruddin@unhas.ac.id

Andi Agussalim

Universitas Hasanuddin, agussalim@fs.unhas.ac.id

Abstract

The problems found were a lack of interest in learning literacy and learning tools that were less innovative and attractive to students. The solution offered is that teachers will also be trained on how to use Lontara fonts and characters to make teaching materials and local content learning media. Thus students will be motivated to learn because the media used is by the times and has become a necessity today for the creation of teaching strategies to get references in the teaching and learning process. Computers can be a good instructional resource, multimedia as a source of teaching motivation tools that can involve students and support modern learning styles, as an innovative learning resource in teaching, increasing the ability to use multimedia in teaching, students are more enthusiastic in learning.

The basic contribution or benefits of this activity are the benefits of creating teaching strategies to get references in the teaching and learning process, computers can be a good instructional resource, multimedia as a source of teaching motivation tools that can involve students and support modern learning styles, as a learning resource. Innovative in teaching, increased the ability to use multimedia in teaching, and students are more enthusiastic about learning. Outputs are in the form of reports, distribution of Lontara font applications, training materials, journal articles with ISSN, and print/online/repository mass media publications.

Keywords: Optimization, Fonts, Characters, Lontara, Regional Language Teachers

Abstrak

Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya minat belajar aksara dan perangkat pembelajaran yang kurang inovatif dan menarik buat siswa. Solusi yang ditawarkan adalah guru-guru juga akan dilatih cara menggunakan font dan Karakter Lontara untuk membuat bahan ajar serta media pembelajaran muatan lokal. Dengan demikian para siswa akan termotivasi belajar karena media yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman dan sudah menjadi kebutuhan masa kini terciptanya strategi mengajar untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar. Komputer dapat menjadi sumber instruksional yang baik, multimedia sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern, Sebagai sumber belajar yang inovatif dalam pengajaran, Meningkatnya kemampuan penggunaan multimedia dalam pengajaran, Para siswa lebih antusias dalam belajar.

Kontribusi mendasar atau manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan manfaat terciptanya strategi mengajar untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar, komputer dapat menjadi sumber instruksional yang baik, multimedia sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern, sebagai sumber belajar yang inovatif dalam pengajaran, meningkatnya kemampuan penggunaan multimedia dalam pengajaran, Para siswa lebih antusias dalam belajar.

Luaran berupa laporan, pembagian aplikasi font Lontara, Materi Pelatihan, artikel jurnal ber-ISSN, dan Publikasi media massa cetak/online/repository.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Font, Karakter, Lontara, Guru Bahasa Daerah*

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar, Sekolah Tingkat Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sidenreng Rappang mengajarkan Bahasa Daerah Bugis. Bahasa daerah yang diajarkan merupakan bahasa komunikasi yang dipakai oleh masyarakat lokal sehari-hari. Bahasa lokal tetap terjaga keberadaannya di tengah masyarakat setelah bertahan melewati berbagai macam perubahan zaman sehingga akibat dari berinteraksinya bahasa ini dengan berbagai macam keadaan dan kondisi, maka muncullah berbagai macam jenis dialek dan sub dialek serta logat yang berbeda dalam masyarakat penuturnya. Namun dalam prakteknya memiliki perbedaan dengan bahasa daerah yang diucapkan oleh masyarakat daerah lain. Meskipun secara rumpun sama, namun dalam beberapa aspek jelas berbeda dengan bahasa yang dituturkan masyarakat di daerah lain.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Bugis khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang. Meskipun sama-sama menggunakan bahasa Bugis, masyarakat Bugis akan dapat terlihat jelas apakah dia berasal dari Sidrap ketika mereka berbicara. Perbedaan ini bisa dilihat dari perbedaan aksen dan intonasi yang diucapkan oleh masyarakat penutur Bahasa Bugis di beberapa wilayah di Kabupaten Sidrap.

Pada dasarnya bahasa daerah ini memiliki kesamaan yang tidak dapat dibantahkan terutama dalam hal yang berhubungan dengan bahasa dan sastra. Untuk menyelamatkan bahasa daerah dari kebinasaan inilah, maka Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah mencantumkan Bahasa Daerah sebagai muatan lokal yang harus dan wajib dipelajari. Kekhawatiran ini memang cukup berasalan. Sebuah temuan mengejutkan yang didapat dari hasil penelitian para pakar bahasa dari sejumlah perguruan tinggi menjelaskan bahwa sebanyak 10 bahasa daerah di Indonesia dinyatakan telah punah, sedang puluhan hingga ratusan bahasa daerah lainnya saat ini juga terancam punah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang esensial adalah kurikulum berbasis kompetensi, memberikan setitik harapan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa daerah sebagai salah satu muatan lokal. Bahasa daerah yang dulunya posisinya masih belum pasti karena tidak ada aturan jelas tentang tata laksananya, kini mulai mendapatkan perhatian. Perhatian ini setidaknya akan meminimalisir bervariasinya perlakuan daerah terhadap mata pelajaran ini.

Terdapat banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang terdeteksi, antara lain adalah materi pengajaran bahasa daerah lebih banyak menekankan pada pembahasan peribahasa, arti kosakata, isi dari sebuah teks, perubahan bahasa kasar ke bahasa halus, dan bagaimana menulis dengan huruf kuno namun pembahasan tentang bahasa daerah yang baik dan cara mengucapkan ungkapan-ungkapan yang sesuai kondisi lewat metode menyimak yang sudah hampir ditinggalkan. Tidak disadari bahwa tidak semua siswa di sekolah tersebut adalah asli orang daerah tersebut yang mampu secara fasih menuturkan, membaca serta menulis dengan bahasa daerah setempat. Mereka butuh media lainnya yang bisa mereka pelajari di rumah yang berisi kosakata dan ungkapan-ungkapan tertentu yang sesuai kondisi dan bagaimana cara mengucapkannya.

Kegiatan pembelajaran masih menggunakan gaya lama, yaitu ceramah dan jarang melibatkan kegiatan praktek seperti presentasi menggunakan bahasa daerah halus atau strategi pembelajaran komunikatif, misalnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa daerah dalam berbagai situasi, misalnya sambutan dengan menggunakan bahasa daerah. Guru jarang atau bahkan mungkin tidak pernah memakai peralatan multimedia seperti tape, dan televisi untuk mengajarkan bahasa daerah di kelas. Padahal sumber belajar anak-anak tidak hanya ada di buku diktat mereka saja.

Hal mendasar yang mungkin dapat dijadikan alasan adalah bahwa bahasa daerah adalah bukan bahasa resmi yang wajib dipakai di dalam segala kegiatan formal. Bahasa daerah hanyalah bahasa komunikasi sehari-hari yang ketika dipakai pun kadang kurang memenuhi standard penggunaannya karena sering dicampur adukkan dengan bahasa lain. Muncul gejala generasi muda sudah malu menggunakan bahasa daerah karena dianggap kampungan. Problematika yang sering dikemukakan tentang ketidakpopuleran bahasa daerah adalah perkawinan beda suku. Hampir semua orang tua sekarang sudah tidak menggunakan bahasa daerah lagi dalam berkomunikasi dengan anggota keluarganya di rumah karena berbeda bahasa daerah antara suami dan istri.

Kelemahan yang dipaparkan di atas menyebabkan pengajaran bahasa daerah terkesan monoton dan membosankan, sehingga banyak di antara siswa malas untuk belajar dengan sungguh-sungguh ketika pengajaran bahasa ini diajarkan. Akibatnya nilai-nilai budaya lokal yang diapresiasi oleh generasi muda semakin minim dan merosot. Mereka lebih berkiblat ke budaya barat, dan segala sesuatunya yang dilakukan berbau asing.

Berdasarkan pandangan di atas, sangat penting melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan melakukan kegiatan sosialisasi font dan karakter lontara dalam pengajaran muatan lokal bahasa daerah dengan memanfaatkan komputer sebagai salah satu sarana untuk menarik minat siswa untuk lebih tertarik dan tekun belajar bahasa daerah. Pelatihan ini akan menawarkan konsep yang dapat dibagi ke dalam empat hal penting yaitu cara membuat bahan ajar dalam pembelajaran bahasa daerah bermakna dan menarik, manfaat media dalam pengajaran bahasa daerah, sarana multimedia yang bisa digunakan dalam pengajaran bahasa daerah dan cara memanfaatkan sarana belajar multimedia dalam pengajaran bahasa daerah. Luaran yang diharapkan dari pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan guru-guru muatan lokal dalam membuat bahan ajar yang menggunakan font karakter lontara dalam mengajarkan bahasa daerah di sekolah masing-masing agar lebih menarik dan tidak monoton atau membosankan.

2. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat

Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Guru-Guru Muatan Lokal Bahasa Daerah Bugis di Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

4. Mitra yang Terlibat

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah MGMP Bahasa dan Sastra Bugis Kabupaten Sidenreng Rappang yang meminta untuk diadakan pengabdian Masyarakat dengan kegiatan pelatihan bagi guru-guru muatan lokal bahasa daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas dan kapasitas dalam pembelaran serta pemertahanan bahasa dan aksara, menyediakan tempat dan akomodasi dalam kegiatan ini.

5. Kontribusi Mendasar pada Khalayak Sasaran

Kontribusi mendasar atau manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan manfaat terciptanya strategi mengajar untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar, komputer dapat menjadi sumber instruksional yang baik, multimedia sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern, sebagai sumber belajar yang inovatif dalam pengajaran, meningkatnya kemampuan penggunaan multimedia dalam pengajaran, Para siswa lebih antusias dalam belajar.

6. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya minat belajar aksara dan perangkat pembelajaran yang kurang inovatif dan menarik buat siswa. Solusi yang ditawarkan adalah guru-guru juga akan dilatih cara menggunakan *font dan Karakter Lontara* untuk membuat bahan ajar serta media pembelajaran muatan lokal. Dengan demikian siswa termotivasi

belajar karena media yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman dan sudah menjadi kebutuhan masa kini terciptanya strategi mengajar untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar. Komputer dapat menjadi sumber instruksional yang baik, multimedia sebagai sumber alat motivasi mengajar yang melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern, Sebagai sumber belajar yang inovatif, Meningkatnya kemampuan penggunaan multimedia dalam pengajaran, Para siswa lebih antusias dalam belajar.

Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya guru bidang studi bahasa daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru yang merupakan pendidik dalam pendidikan, haruslah memiliki sifat inovatif dan kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang menarik sehingga membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses belajar-mengajar di kelas. Namun hal ini belum mampu dilakukan mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh para guru terutama dalam pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran yang sangat kurang.

Oleh karena itu, masalah yang ingin diatasi dalam kegiatan pelatihan ini yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan adalah “Bagaimana meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan komputer dalam pembelajaran bahasa daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang? Bagaimana menggunakan karakter Font lontarak dalam pembuatan bahan ajar Muatan Lokal Bahasa Daerah?

7. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan maret tahun 2023

Berakhir : bulan september tahun 2023

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Seiring dengan majunya teknologi, perkembangan zaman dan perubahan global dalam perkembangan pengetahuan yang berbasis teknologi yang berkaitan dengan sistem pendidikan di sekolah, menuntut adanya perubahan sikap guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas, dan salah satu tuntutan atau keharusan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam kegiatan belajar mengajar adalah mampu menggunakan alat bantu yang efektif dan efisien baik yang disediakan oleh pihak sekolah maupun alat-alat yang sesuai dengan perkembangan zaman, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemampuan penerapan inilah yang disebut kemampuan profesional atau professional competence bagi Guru yang mengajar di kelas.

Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Arsyad (2004:2) sebagai berikut: (a) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (b) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (c) seluk beluk proses belajar, (d.) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, (e), nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, (f) pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (g) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (h) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, (i), usaha inovasi dalam media pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, solusi yang tepat yang dapat dilakukan guru bidang studi bahasa daerah di seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan global dalam

perkembangan dan pengetahuan teknologi saat ini adalah penggunaan komputer yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, penggunaan aplikasi atau program-program yang ada dikomputer dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru-guru juga dilatih cara menggunakan font Lontarak untuk membuat bahan ajar serta media pembelajaran muatan lokal. Dengan demikian para siswa termotivasi belajar karena media yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman dan sudah menjadi kebutuhan masa kini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

- a. Mengadakan observasi awal berupa pengamatan langsung mengenai pengetahuan atau kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- b. Memberikan pelatihan penggunaan *font* dan karakter Lontara dengan media komputer dalam pembelajaran bahasa daerah bagi guru-guru di Sidenreng Rappang.
- c. Mengadakan evaluasi terhadap hasil pelatihan guru bidang studi sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan.

LUARAN PENGABDIAN

Luaran pengabdian ini adalah Laporan, pembagian aplikasi *font Lontara*, Materi Pelatihan, artikel jurnal ber-ISSN, dan Publikasi media massa cetak/online/repository. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi: (1) laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, dan (2) materi pelatihan serta luaran lainnya berupa kemampuan atau keterampilan dalam menggunakan multimedia dalam pengajaran. Hal ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. (3) Dimuat dalam publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN dan publikasi pada media massa online dengan topik atau tema pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan.

PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan optimalisasi penggunaan Font dan Karakter Lontara serta Pengaplikasiannya dalam Pembuatan Bahan Ajar Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah bagi Guru-Guru di Kabupaten Sidenreng Rappang yang diadakan pada tanggal 12-13 Juni 2023 oleh Tim Pengabdian Fakultas Ilmu Budaya yang diketuai oleh Dr. Firman Saleh, S.S., M.Pd., M. Hum. dan anggota tim Haeruddin, S.S., M.A., dan Dr. Andi Agussalim, S.S., M.Hum. melaksanakan kegiatan Pengabdian pada guru bahasa daerah Bugis di Kabupaten Sidrap dipusatkan di SMP Negeri 1 Sidrap dengan tema penggunaan dan membedakan antara Font dan Karakter Lontara, serta pengaplikasiannya dalam pembuatan Bahan ajar Muatan lokal Bahasa Daerah.

Kurangnya minat belajar aksara dan perangkat pembelajaran yang kurang inovatif dan menarik buat siswa menjadi salah satu alasan untuk melaksanakan kegiatan ini. Solusi yang ditawarkan adalah guru-guru juga dilatih cara menggunakan font dan Karakter Lontara untuk membuat bahan ajar serta media pembelajaran muatan lokal Bahasa dan Sastra Bugis. Dengan demikian siswa termotivasi belajar karena media yang digunakan sesuai dengan

perkembangan zaman dan sudah menjadi kebutuhan masa kini terciptanya strategi mengajar untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar. Komputer dapat menjadi sumber instruksional yang baik, multimedia sebagai sumber alat motivasi mengajar yang melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern, Sebagai sumber belajar yang inovatif, Meningkatnya kemampuan penggunaan multimedia dalam pengajaran, Para siswa lebih antusias dalam belajar.

Mengawali kegiatan ini tim Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat FIB Unhas yang diwakili Haeruddin, S.S., M.A. menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh dosen sebagai wujud implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi dan Visi misi serta Renstra Unhas.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Pembina Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa dan Sastra Bugis Kabupaten Sidrap Drs. Sukardi Maja, M.Si. dalam kesempatan ini, Sukardi Maja menyampaikan ungkapan terima kasih atas sambutan hangat dan sangat mengapresiasi kegiatan ini.

Materi 1 dibawakan oleh Dr. Firman Saleh, S.S., M.Hum. yaitu Font Lontara: cara menginstal dan pengaplikasiannya, materi 2 dibawakan oleh Dr. Andi Agussalim, S.S., M.Hum yaitu Karakter Lontara dalam media Pembelajaran.

Pelatihan ini memberikan manfaat terciptanya strategi mengajar untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar, komputer dapat menjadi sumber instruksional yang baik, multimedia sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern, sebagai sumber belajar yang inovatif dalam pengajaran, meningkatnya kemampuan penggunaan multimedia dalam pengajaran, Para siswa lebih antusias dalam belajar. Kegiatan ini berjalan lancar dengan antusias guru dalam menyimak materi dan aktif dalam Tanya jawab. Guru senang mendapatkan pengetahuan baru dan menginginkan kegiatan serupa dilaksanakan kembali di Kabupaten Sidrap.

DOKUMENTASI PENGABDIAN



Foto bersama pemateri dan peserta



Foto Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat terciptanya strategi mengajar untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar, komputer dapat menjadi sumber instruksional yang baik, multimedia sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern, sebagai sumber belajar yang inovatif dalam pengajaran, meningkatnya kemampuan penggunaan multimedia dalam pengajaran, Para siswa lebih antusias dalam belajar. Kegiatan optimalisasi menggunakan *font dan Karakter Lontara* untuk membuat bahan ajar serta media pembelajaran muatan lokal. Dengan demikian para siswa akan termotivasi belajar karena media yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman dan sudah menjadi kebutuhan masa kini terciptanya strategi mengajar untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar. Komputer dapat menjadi sumber instruksional yang baik, multimedia sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern, Sebagai sumber belajar yang inovatif dalam pengajaran, Meningkatnya kemampuan penggunaan multimedia dalam pengajaran, Para siswa lebih antusias dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abillah, M. Yasin dan Aditya, Dimas Krisna. 2019. **Perancangan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Belajar Aksara Lontara**. E-Proceeding of Art & Design: Vol.6, No.2 Agustus 2019 | Page 1172.
- Kilawati, Andi dan Junaid, Rusdiana. 2021. **Pelatihan Baca Tulis Aksara Lontara Berbasis Kearifan Lokal di Rumah Baca Akkitanawa Kabupaten Luwu**. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat, IPMAS 1 (3) Desember 2021 (29-137).
- La Djamudi, N., & Yusuf, R. (2023). **Problems Of Learning Local Content In The Bugis Language Learning Process In Sidrap District**. *La Ogi: English Language Journal*, 9(1), 128-139.
- Sabri, Muhammad, dkk. 2020. **Aplikasi Pembelajaran Aksara Lontara Bugis Makassar Berbasis Mobile**. Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro dan Informatika (SNTEI) 2020 Makassar, 7 Oktober 2020.
- Sanusi, Yusring. 2018. **Model Aplikasi Aksara Lontara Berbasis Html Sebagai Salah Satu Solusi Pemertahanan Bahasa Daerah**. Jurnal KATA: Vol. 2, No. I, Mei 2018.
- Saleh, F., Ibrahim, I., & Akib, M. (2019). **Problema Internal Guru Dalam Penyusunan Silabus Dan RPS Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Bugis Se-Kecamatan Dua Pitue Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia**. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 8(1), 13-26.
- Sugiyono. 2017. **Pelindungan Bahasa Daerah dalam Kerangka Kebijakan Nasional Kebahasaan** (Online). Diakses dari www.badanbahasa.kemdikbud.go.id pada tanggal 2 Juni 2017.
- Wabdillah dan Imran. 2018. **Aplikasi Media Pembelajaran Lontara Bugis Pada Anak Usia Dini Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android**. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* P-ISSN: 2088-6705 Volume 8, Nomor 2, Desember 2018: 135 – 143. E-ISSN: 2621-5608.
- Wardhani, Nurilmiyanti. 2018. **Aplikasi Pembelajaran Aksara Lontara Dengan Algoritma Linear Congruent Method Berbasis Android Studi Kasus: Sltip Unggulan 13 Makassar**. *Jurnal Instek*, Vol 3 No.2 Oktober 2018 (221-230).